

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI, LUAS LAHAN,
DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN
PETANI PORANG DI DESA SELUR NGRAYUN
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:
Lailatul Maulidyani
NIM 401190099

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Maulidyani, Lailatul. Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Dan Harga Jual terhadap pendapatan petani porang di Desa Ngrayun Ponorogo. Skripsi 2023. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Maulida Nurhidayati, M.Si.

Kata Kunci : Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual, Pendapatan.

Pertumbuhan sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian nasional secara keseluruhan. Di wilayah Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo berprofesi sebagai petani yang mana jenis tanaman yang ditanam sekarang mayoritas tanaman porang sehingga disebut dengan petani porang. Berdasarkan hasil wawancara terdapat ketidakstabilan antara biaya produksi yang terjangkau luas lahan yang luas dan harga jual yang tidak stabil. Pendapatan petani porang meningkat apabila biaya produksi yang dikeluarkan rendah dengan harga jual yang tinggi dan luas lahan yang besar. Penelitian ini berjudul Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Porang di Desa Selur Ngrayun Ponorogo.

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui adanya pengaruh biaya produksi luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani porang di Desa Selur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel 100 responden. Data yang diperoleh diolah menggunakan SPSS 25. Analisis yang dipakai yaitu uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani porang, luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani porang, harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani porang. Dan biaya produksi luas lahan dan harga jual secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap petani porang di Desa Selur Ngrayun Ponorogo dengan variabilitas atau variasi dari pendapatan sebesar 74,1% dan sisanya 25,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
1	Lailatul Maulidyani	401190099	Ekonomi Syariah	Pengaruh Biaya Produksi Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Porang di Desa Selur Ngrayun Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 24 Mei 2023


Mengetahui,

Menyetujui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dosen Pembimbing Skripsi


Dr. Luhur Prasetivo, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197801122006041002


Maulida Nurhidayati, M.Si.
NIP. 198910222018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo




LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Biaya Produksi Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap
Pendapatan Petani Porang di Desa Selur Ngrayun Ponorogo
Nama : Lailatul Maulidyani
NIM : 401190099
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang : 
Dr. Shinta Maharani, M.Ak.
NIP. 197905252003122002 (.....)
Penguji I : 
Husna Ni'matul Ulya, M.E.Sy.
NIP. 198608082019032023 (.....)
Penguji II : 
Maulida Nurhidayati, M.Si.
NIP.198910222018012001 (.....)

Ponorogo, 24 Mei 2023
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo


Dr. H. Sathfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailatul Maulidyani
NIM : 401190099
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/ Tesis : Pengaruh Biaya Produksi Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Porang Di Desa Selur Ngrayun Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Mei 2023
Hormat Saya,



Lailatul Maulidyani
NIM 40119099

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Lailatul Maulidyani

NIM : 401190099

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Biaya Produksi Luas Lahan Dan Harga Jual
Terhadap Pendapatan Petani Porang di Desa Selur Ngrayun Ponorogo

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 24 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,



Lailatul Maulidyani

NIM 401190099

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Landasan Teori	16
1. Pendapat	16

2.	Biaya Produksi.....	21
3.	Luas Lahan.....	23
4.	Harga Jual	25
B.	Studi Penelitian Terdahulu	28
C.	Kerangka Berfikir.....	36
D.	Hipotesis	37
BAB III	METODE PENELITIAN	42
A.	Rancangan Penelitian	42
B.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	43
1.	Variabel Penelitian.....	43
2.	Definisi Operasional	44
C.	Lokasi Penelitian	46
D.	Populasi dan Sampel.....	46
1.	Populasi.....	46
2.	Sampel	46
E.	Jenis dan Sumber Data	47
1.	Jenis Data.....	47
2.	Sumber Data	47
F.	Metode Pengumpulan Data	48
G.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	48

1. Uji Asumsi Klasik.....	49
2. Analisis Regresi Berganda.....	50
3. Uji Hipotesis	51
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA.....	53
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
1. Sejarah Asal Mula Desa Selur	53
2. Aspek Geografis dan Administratif.....	54
3. Aspek Demografi.....	55
B. Hasil Deskriptif Responden.....	55
C. Hasil Pengujian Hipotesis.....	57
1. Uji Asumsi Klasik.....	57
2. Uji Hipotesis	60
D. Pembahasan	64
1. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Porang Di Desa Selur	64
2. Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Porang Di Desa Selur	65
3. Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Porang Di Desa Selur	66
4. Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, dan Harga Jual terhadap	

Pendapatan Petani Porang Di Desa Selur	68
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Data Pendapatan Petani Porang	4
Tabel 1.2	Data Biaya Produksi Petani Porang	5
Tabel 1.3	Data Luas Lahan Petani Porang	7
Tabel 1.4	Data Harga Jual Porang	9
Tabel 2.1	Studi Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	44
Tabel 4.1	Batas Administratif Desa selur	54
Tabel 4.2	Jumlah Populasi Penduduk	55
Tabel 4.3	karakteristik responden berdasarkan usia	55
Tabel 4.4	karakteristik responden berdasarkan lama bertani	56
Tabel 4.5	karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	56
Tabel 4.6	Uji Normalitas	57
Tabel 4.7	Uji Multikolonieritas	58
Tabel 4.8	Uji Autokolerasi	59
Tabel 4.9	Uji Heterokedastisitas	60
Tabel 4.10	Hasil Uji Regresi Berganda	50
Tabel 4.11	Uji F	63
Tabel 4.12	Uji R	64

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh sektor pertanian. Dalam konteks ini, sektor pertanian tetap menjadi salah satu sektor utama yang diharapkan tumbuh untuk memasok kebutuhan konsumsi masyarakat selama fase pertumbuhan. Pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional secara keseluruhan, karena dari pertanianlah masyarakat bisa memenuhi kebutuhan pokok pangan mereka. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian demi memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha.¹

Di wilayah Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur khususnya di wilayah Kecamatan Ngrayun mayoritas penduduknya disana bermata pencaharian petani. Data Pemerintahan Desa Selur menunjukkan hampir 50% masyarakatnya bekerja sebagai petani.² Saat ini para petani di wilayah Desa Selur mengalami demam porang, sehingga mayoritas petani yang ada banyak menanam porang .

Porang merupakan tumbuhan umbi-umbian yang dapat dijumpai di daerah tropis dan subtropis. Namun tanaman porang ini belum

178. ¹Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Revormasi*, (Jakarta: Erlangga, 2016),

² *Data Profil Desa Selur*, 2022.

banyak dibudidayakan dan ditemukan tumbuh liar di dalam hutan, ditepi sungai, dibawah rumpun bambu, ataupun dilereng gunung. Porang dapat tumbuh di bawah naungan, sehingga cocok dikembangkan sebagai tanaman sela diantara jenis tanaman kayu atau pepohonan yang dikelola petani. Budidaya porang merupakan upaya diversifikasi bahan pangan serta penyediaan bahan baku industri yang dapat meningkatkan nilai komoditi ekspor di Indonesia. Komposisi umbi porang bersifat rendah kalori, sehingga dapat berguna sebagai makanan diet yang menyehatkan. Porang juga mudah dan berkembang baik pada tanah yang kering dengan cahaya matahari yang cukup.³

Beralihnya masyarakat Desa Selur ketanaman porang dikarenakan harga porang yang dikenal masyarakat dengan harga jual yang tinggi dan biaya produksi seperti pupuk, pestisida dan biaya lainnya, dirasa cukup sedikit dibandingkan dengan perawatan tanaman lainnya seperti jagung, jahe, singkong. Dan dalam perawatannyapun tidak sulit, sehingga dengan adanya tanaman porang dirasa cukup untuk membantu petani untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar dan masyarakat juga mengatakan berat setiap porang juga mempunyai nilai lebih ketika di jual karena dalam satu umbi porang beratnya bisa sampa 7-8kg dari hal itu juga bisa menambah jumlah produksi yang diterima oleh petani porang

³ Zakaria Ecep, "Analisis Pendapatan Usahatani Benih Porang Di PT. Raja Porang Sumatera Kecamatan Kauluh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara," *Skripsi Agribisnis, UMSU*, 2021.

dalam pemasukan pendapatan.

Pendapatan merupakan unsur penting dalam sebuah usaha perdagangan, dalam melakukan usaha tentu ingin mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh dalam usahanya.⁴ Pendapatan dapat diartikan sebagai seluruh penghasilan yang berupa uang dalam periode tertentu yang menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, yang digunakan baik untuk konsumsi ataupun tabungan. Dengan adanya pendapatan digunakan untuk memenuhi keperluan hidup guna mencapai kepuasan.⁵ Pendapatan juga diartikan sebagai kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan mencari keuntungan.⁶ Pendapatan didalam ekonomi pasar, dibagikan kepada para pemilik faktor-faktor produksi ekonomi dalam bentuk upah, laba, uang sewa, dan suku bunga.⁷

Pendapatan petani porang tidak menentu dalam kurun waktu tertentu, sebagaimana data hasil wawancara pendapatan petani porang Desa Selur sebagai berikut

⁴ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 35

⁵ M. L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Padang: PT.Raja Grafindo, 2003).

⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah : Teori dan Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).

⁷ Samoelson dan Nordhaus, , *Ilmu Mikro Ekonomi*, (New York: 2001), (New York: P.T Media Globalal Edukasi, 2001).

Tabel 1.1
Data Pendapatan Petani Porang Desa Selur

Responden	Pendapatan	
	2020	2022
1	Rp 700.000	Rp 2.200.000
2	Rp 1.700.000	Rp 1.400.000
3	Rp 960.000	Rp 495.000
4	Rp14.000.000	Rp12.000.000
5	Rp5.000.000	Rp8.400.000
6	Rp19.550.000	Rp17.000.000
7	Rp3.000.000	Rp5.250.000
8	Rp42.180.000	Rp19.720.000
9	Rp525.000	Rp3.103.750
10	Rp3.430.000	Rp3.200.000

Sumber: Wawancara petani porang Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, 12 November 2022.

Tabel 1.1 diatas dapat kita analisis bahwa petani porang 1 dan petani porang 3 biaya produksi yang dikeluarkan pada tahun 2020 sama-sama sebesar Rp.500.000 akan tetapi pendapatan yang diterima petani 1 dan petani 3 tidak sama. Begitupun dengan petani 5 dan petani 7 biaya produksi yang dikeluarkan pada tahun 2022 sebesar Rp2.000.000 dengan harga jual Rp.7.000 akan tetapi pendapatan yang diperoleh petani 5 dan petani 7 juga tidak sama. Dengan adanya data tersebut, hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Ada lima faktor yang mempengaruhi pendapatan diantaranya adalah biaya produksi, harga jual, luas lahan, tenaga kerja, dan produksi.⁸

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor

⁸ Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori Dan Aplikasi (Edisi Revisi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 1987).

produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang di produksi oleh perusahaan.⁹ Secara teori apabila biaya produksi yang dikeluarkan besar maka pendapatan akan berkurang begitu juga sebaliknya apabila biaya produksi yang dikeluarkan kecil maka pendapatan yang diterima petani semakin besar. Berikut ini data biaya produksi hasil dari wawancara para petani porang di Desa Selur.

Tabel 1.2
Data Biaya Produksi Petani Porang Desa Selur

Responden	Biaya Produksi	
	2020	2022
1	Rp500.000	Rp3.000.000
2	Rp400.000	Rp300.000
3	Rp500.000	Rp140.000
4	Rp2.650.000	Rp5.000.000
5	Rp1.000.000	Rp2.000.000
6	Rp3.500.000	Rp6.000.000
7	Rp2.000.000	Rp3.600.000
8	Rp17.550.000	Rp10.910.000
9	Rp2.250.000	Rp3.500.000
10	Rp3.500.000	Rp4.000.000

Sumber: *Wawancara petani porang Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, 12 November 2022.*

Data diatas juga diperkuat melalui wawancara dengan Bapak Isnu sebagai salah satu petani porang Desa Selur mengatakan biaya produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi pembelian pupuk dan pestisida, serta menggunakan tenaga kerja untuk menggarap lahan dan menanam umbi porangnya, ketika musim panen tiba hasil panen yang didapatkan terkadang hasil panen tidak sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan adakalanya umbi yang ditanam busuk sehingga mengurangi unit atau jumlah umbi yang di panen

⁹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, 2000.5

sehingga juga berdampak pada berkurangnya pendapatan yang diperoleh petani.¹⁰

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Mia Aprilia yang berjudul Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah), diketahui bahwa biaya produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan.¹¹ Begitu juga dengan penelitian dari Sri Rahayu yang berjudul Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan diketahui bahwa biaya produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.¹²

Akan tetapi hasil dari penelitian Siti Khairunnisak Silaen yang berjudul Pengaruh Harga Biaya Produksi dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara, menjelaskan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.¹³ Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil

¹⁰ Wawancara Bapak Isnu, petani porang Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, 12 November 2022.

¹¹ Mia Aprilia, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)," *UIN Radwan Intan Lampung*, 2019.2019.

¹² Sri Rahayu, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabu Paten Pacitan," *IAIN Ponorogo*, 2020.

¹³ Siti Khairunnisak Silaen, "Pengaruh Harga Biaya Produksi dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara," *UIN Sumatera Utara*, 2019.

penelitian dan adanya permasalahan pada variabel produksi, sehingga variabel ini dipilih untuk diteliti.

Selain biaya produksi faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan adalah Luas Lahan. Luas lahan merupakan tanah yang digunakan untuk usahatani, namun tidak semua tanah merupakan lahan pertanian dan semua lahan pertanian adalah tanah. Luas lahan adalah wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani.¹⁴ Pengaruh luas lahan tidak hanya pada tingkat efisiensi usahatani, tetapi juga mempunyai dampak pada upaya transfer penerapan teknologi dalam pembangunan pertanian.

Tabel 1.3
Data Luas Lahan Petani Porang Desa Selur

Responden	Luas Lahan
1	5.000m ²
2	4.000m ²
3	3.000m ²
4	7.000m ²
5	2.000m ²
6	9.000m ²
7	5.000m ²
8	30.000m ²
9	8.000 m ²
10	5.000 m ²

Sumber: Wawancara petani porang Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, 12 November 2022.

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa luas dan sempitnya lahan mempengaruhi efisiensi pendapatan usahatani yang

¹⁴ Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori Dan Aplikasi*, 15.

diperoleh. Pada reponden 7 dan reponden 10 memiliki luas lahan dan biaya produksi yang dikeluarkan sama akan tetapi pendapatan yang diterima berbeda. Berdasarkan teori mawardati semakin luas lahan yang digunakan untuk lahan usaha tani maka semakin efisien dalam perolehan yang akan diterima petani.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Sularso sebagai salah satu petani porang yang ada di Desa Selur beliau mengatakan bahwa luas lahan juga mempengaruhi hasil produksi porang karena semakin luas lahan yang digunakan maka semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan. Berdasarkan penelitian dari Sigit Wariyadi diketahui bahwa luas lahan dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Margo Makmur Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.¹⁵

Sedangkan penelitian Pukuh Agriya Tri Yanutya yang berjudul analisis pendapatan petani tebu di Kecamatan jepon Kabupaten Blora, menunjukkan hasil bahwa luas lahan, biaya tenaga kerja, dan umur tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.¹⁶ Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian dan adanya permasalahan pada variabel harga jual, sehingga variabel ini dipilih untuk di teliti.

¹⁵ Sigit Wariyadi, "Harga, luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Desa Margo Makmur Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji," *UIN Raden Intan Lampung*, 2022.

¹⁶ Pukuh AgriyaTri Yanutya "Analisis Pendapatan Petani Tebu Di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora" *Jurnal Economic Development Analisis*, Vol.2, No.3, 2013.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani adalah harga jual. Harga jual adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang-barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang kelompok pada waktu tertentu.¹⁷ Harga memiliki hubungan dengan pendapatan yang mana perubahan harga akan mempengaruhi pendapatan. Apabila terjadi penurunan pendapatan dari hasil pertanian maka hal tersebut dikarenakan adanya penetapan oleh harga yang sangat rendah. Akan tetapi harga jual porang yang ada di setiap bulannya tidak bisa dipastikan karena ketidakstabilan harga jual yang ditetapkan. Berikut ini kisaran harga jual porang yang ada di Desa Selur:

Tabel 1.4
Data Harga Jual Porang Desa Selur

Tahun	Harga Jual
2020	Rp. 7.000 - 12.000/kg
2022	Rp. 3.200 - 4.000/kg

Sumber: *Wawancara petani porang Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, 12 November 2022.*

Berdasarkan teori apabila harga jual tinggi maka pendapatan yang diperoleh juga akan meningkat begitu pula sebaliknya apabila harga jual yang ditetapkan rendah maka pendapatan yang diterima petani juga menurun. Peneliti mewawancarai Bapak Supri sebagai salah satu petani porang Desa Selur, mengungkapkan bahwa harga jual yang ditetapkan tinggi maka pendapatan juga akan meningkat begitupun

¹⁷ *Pengantar Bisnis Teori Dan Contoh Kasus*, (Jakarta : CV Andi Offest, 2015), 229.

sebaliknya, sedangkan pendapatan itu sangat dipengaruhi oleh harga akan tetapi harga yang ada saat ini sangat menurun drastis sehingga menyebabkan pendapatan yang diterima oleh petani juga turun drastis.

Berdasarkan hasil penelitian Sri Rahayu yang berjudul Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan, diketahui bahwa harga jual secara parsial mempengaruhi signifikan terhadap pendapatan.¹⁸ dan hasil penelitian dari Achmad Royhanah Arrasyid yang berjudul Pengaruh Harga Biaya Produksi dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani, menjelaskan bahwa harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan petani.¹⁹ Sedangkan penelitian dari Novita Sari yang berjudul pengaruh harga, luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin dan Sigit Wariyadi yang berjudul Harga, luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Desa Margo Makmur Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji, menjelaskan bahwa variabel harga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.²⁰ Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian dan adanya permasalahan pada variabel harga jual, sehingga variabel ini dipilih untuk diteliti.

¹⁸ Sri Rahayu, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan."

¹⁹ Achmad Royhanah Arrasyid, "Pengaruh Harga Biaya Produksi dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani" Vol. 2, no. 1 2021.

²⁰ Sigit Wariyadi, "Harga, luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Desa Margo Makmur Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji."

Berdasarkan fenomena data yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang telah ditetapkan. Maka dengan adanya uraian latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani. Maka peneliti tertarik untuk menguji teori dengan melakukan pengujian yang berjudul **“Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Porang Di Desa Selur Ngrayun Ponorogo.”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani porang di Desa Selur Kecamatan Ngrayun?
2. Apakah luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani porang di Desa Selur Kecamatan Ngrayun?
3. Apakah harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani porang di Desa Selur Kecamatan Ngrayun?
4. Apakah biaya produksi, luas lahan, dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani porang di Desa Selur Kecamatan Ngrayun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan pada penelitian ini ialah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani porang di Desa Selur Kecamatan Ngrayun
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh luas di terhadap pendapatan petani porang di Desa Selur Kecamatan Ngrayun
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani porang di Desa Selur Kecamatan Ngrayun
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya produksi, luas lahan, dan harga jual terhadap pendapatan petani porang di Desa Selur Kecamatan Ngrayun.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan banyak masyarakat dan pembaca. Manfaat yang di harapkan peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu ekonomi khususnya pada ekonomi pertanian. Peneliti juga mengharap penelitian ini memberikan tambahan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan khususnya bagi pembaca ataupun petani porang Desa Selur mengenai

pengaruh variabel biaya produksi, luas lahan, dan harga jual terhadap petani porang Desa Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya:

a. Bagi Petani

Penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mengetahui bagaimana pengaruh biaya produksi, luas lahan, dan harga jual terhadap pendapatan mereka pada bidang pertanian khususnya pertanian porang. Informasi ini sebagai bahan masukan bagi pelaku pertanian agar bisa memanfaatkan dana dan pengetahuan petani sendiri untuk meningkatkan hasil panen.

b. Bagi pedagang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap pedagang porang mengenai kebijakan menentukan harga jual porang.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang biaya produksi, luas lahan, dan harga jual serta pendapatan di kehidupan petani porang.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk menggambarkan alur pemikiran penulis dari awal hingga akhir sehingga penjabaran yang ada dapat dipahami dengan lebih baik. Adapun rancangan pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini memuat penjelasan yang bersifat umum, mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika pembahasan.

BAB II :LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori, studi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Pada landasan teori berisi tentang teori tentang pendapatan, biaya produksi, luas lahan, dan harga jual.

BAB III :METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik pengolahan analisis data.

BAB IV :PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek petani porang di Desa Selur, pembahasan analisis dari

pengolahan data, serta hasil penelitian kuantitatif yang telah dilakukan.

BAB V :PENUTUP

Bab terakhir ini menjelaskan tentang beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan beserta saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur penting dalam sebuah usaha perdagangan, dalam melakukan usaha tentu ingin mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh dalam usahanya.¹ Pendapatan dapat diartikan sebagai seluruh penghasilan yang berupa uang dalam periode tertentu yang menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, yang digunakan baik untuk konsumsi ataupun tabungan. Dengan adanya pendapatan digunakan untuk memenuhi keperluan hidup guna mencapai kepuasan.²

Pendapatan juga diartikan sebagai kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan mencari keuntungan.³ Pendapatan didalam ekonomi pasar, dibagikan kepada para pemilik faktor-faktor produksi

¹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000).

² M. L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Padang: PT.Raja Grafindo, 2003).

³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Teori dan Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press,2000.).

ekonomi dalam bentuk upah, laba, uang sewa, dan suku bunga.⁴

Pendapatan perorangan (personal income) merupakan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial. Sebagai tambahan pendapatan perorangan ikut menghitung pendapatan bunga yang diterima rumah tangga yang berasal dari kepemilikan atas utang negara dan juga pendapatan yang diterima rumah tangga dari program transfer pemerintah sebagai tunjangan sosial. Pendapatan merupakan salah satu faktor ekonomi yang paling penting bagi petani. Tingkat pendapatan petani merupakan modal bagi petani untuk usahatani. Tingkat pendapatan dapat menunjukkan kemampuan petani dalam mengelola usahatani, khususnya dalam mengadopsi teknologi baru.⁵

Pendapatan usaha tani dapat diartikan keuntungan yang diperoleh petani dengan mengurangi penerimaan usaha tani dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan usaha tani dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:⁶

- 1) Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan hasil produksi yang dinilai dalam rupiah

⁴ Samuelson dan Nordhaus, , *Ilmu Mikro Ekonomi*, (New York: 2001),.

⁵ N. Gregory Mankiw, *Teori Makroekonomi* (Jakarta : Erlangga, 2006), 9.

⁶ Haryani, “ Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka di Kecamatan Kuala Kabupaten Bieruen”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.17, No.1, Aceh 2017, 18.

berdasarkan harga persatuan berat saat pemungutan hasil.

- 2) Pendapatan bersih, yaitu jumlah keseluruhan pendapatan yang diterima oleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

b. Sumber – Sumber Pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni:

- 1) Dari upah atau gaji diterima sebagai ganti tenaga kerja
- 2) Dari hak milik seperti modal dan tanah
- 3) Dari pemerintah

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga atau masyarakat disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman, dan seterusnya). Pendapatan masyarakat juga beragam menurut jumlah anggota didalam rumah tangga yang bekerja. Adapaun jumlah property yang dihasilkan oleh rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara *substansial*, tapi tidak secara *eksklusif* ditunjukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah.

Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang

membutuhkan. Pada dasarnya, perekonomian secara keseluruhan itu merupakan gabungan dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan didalamnya, yang satu sama lain terus berinteraksi diberbagai pasar (pasar *output*, pasar tenaga kerja, dan sebagainya). Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relatif mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang yang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi pula, mulai dari perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan kesehatan yang lebih bermutu dan sebagainya.⁷

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Mawardati ada lima faktor yang mempengaruhi pendapatan diantaranya adalah:⁸

1) Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari suatu proses produksi yang mana produksi ini diperoleh dari kegiatan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti luas lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Besar kecilnya produksi sangat memepengaruhi pendapatan usaha tani.

⁷ Ratna Sukmayani, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, PT Galaxy Puspa Mega, Jakarta : 2008, 117.

⁸ Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori Dan Aplikasi*, Revisi,36.

2) Luas Lahan

Lahan merupakan pabrik atau tempat untuk memproduksi pertanian. Luas lahan akan sangat berpengaruh terhadap produksi serta pendapatan usaha tani.

3) Biaya Produksi atau Modal

Biaya Produksi merupakan jumlah biaya keseluruhan yang digunakan petani dalam proses produksinya. Sedangkan modal yang dimaksudkan disini adalah jumlah biaya variabel yang digunakan petani dalam suatu proses produksi. Besar kecilnya jumlah biaya produksi atau modal yang digunakan oleh petani akan sangat berpengaruh dalam pendapatan yang di peroleh.

4) Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang dilakukan dalam kegiatan pertanian berpengaruh pada pendapatan tani, apabila semakin banyak tenaga kerja maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan oleh petani.

5) Harga Jual

Selain jumlah produksi, luas lahan, tenaga kerja, modal atau biaya produksi, maka harga jual produk juga merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi besar kecilnya pendapatan.

2. Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi dapat diartikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.⁹ Biaya produksi merupakan hasil kali antara input dengan harga dari masing-masing input yang digunakan.¹⁰ Biaya produksi selalu ada dalam setiap kegiatan ekonomi dimana usahanya selalu berkaitan dengan produksi, keberadaan biaya produksi sangat berkaitan dengan diperlukannya faktor-faktor produksi ataupun lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi. Biaya produksi ialah faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha akan menghasilkan produksi. Hal ini dikarenakan setiap usaha tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap produksinya. Oleh karena itu pemahaman mengenai teori-teori biaya produksi sangat diperlukan agar suatu usaha dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produksi.¹¹

⁹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, 2000, 208.

¹⁰ Lia Amaliawati, dkk, *Ekonomi Mikro* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015).

¹¹ Rafesh Abubakar dan Khaidir Sobri, *Usaha Tani Agribisnis* (UMP Fakultas Pertanian, 2014), 54.

b. Jenis Biaya Produksi

Biaya produksi dinyatakan sebagai imbalan atau ganti rugi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak. Biaya dalam usaha tani di bagi menjadi beberapa jenis, antara lain yaitu:

- 1) Biaya tetap, yakni biaya yang harus dikeluarkan oleh petani yang penggunaannya tidak habis dalam satu waktu produksi, seperti membajak tanah, retribusi air, gaji karyawan, penyusutan alat serta bangunan pertanian.
- 2) Biaya Variabel, merupakan biaya yang besar kecilnya tergantung pada jumlah produksi, misalnya biaya pupuk, herbisida, upah langsung petani dan alat alat pertanian lainnya.¹²

c. Hubungan Biaya Produksi dengan Pendapatan

Hubungan biaya dengan pendapatan dapat diperhitungkan seluruh usaha tani sebagai satu unit periode tertentu. Dalam hal ini semua biaya produksi dijumlahkan kemudian di bagi dengan seluruh pendapatan yang diperoleh.¹³

Biaya produksi sangatlah menentukan tingkat keuntungan.

Karena keuntungan adalah selisih antara permintaan dengan

¹² Achmad Royhanah Arrasyid, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani," *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Vol.02, No. 01 2021, 91.

¹³ Sumiana, "Pengaruh Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Melalui Produksi Dan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kecamatan Enrekang," 2019, 15.

biaya. Jika biaya menurun maka keuntungan produsen atau penjual akan meningkat dan seterusnya akan mendorong serta meningkatkan jumlah pemasokan ke pasar.

3. Luas Lahan

a. Pengertian Luas Lahan

Luas lahan merupakan tanah yang digunakan untuk usahatani, namun tidak semua tanah merupakan lahan pertanian dan semua lahan pertanian adalah tanah. Luas lahan adalah wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani.¹⁴ Pengaruh luas lahan tidak hanya pada tingkat efisiensi usahatani, tetapi juga mempunyai dampak pada upaya transfer penerapan teknologi dalam pembangunan pertanian.¹⁵

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Seringkali dijumpai, semakin luas lahan yang dipakai untuk usaha tani akan semakin tidak efisienlah lahan tersebut. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan akan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang.¹⁶ Dalam sebuah perkebunan penggunaan masukan akan semakin efisien apabila

¹⁴ Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori Dan Aplikasi*, 15.

¹⁵ Ibid.,

¹⁶ Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori Dan Aplikasi*, 15

luas lahan semakin besar. Sebaliknya apabila lahan usaha tani semakin sempit, maka semakin tidak efisien hasil usaha tani yang dilakukan kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi terletak pada penerapan teknologi yang tepat, karena semakin sempit lahan penerapan teknologi cenderung berlebihan dan menjadikan usaha tidak efisien. Pada usaha tani yang memiliki lahan yang luas, juga seringkali terjadi ketidakefisienan dalam penggunaan teknologi. Hasil ini terjadi pada usaha tani yang tidak dilakukan dengan manajemen yang baik dan terarah.¹⁷

Adapun hal yang mengakibatkan tidak efisiensinya luas lahan, antara lain:

- 1) Lemahnya pengawasan pada faktor seperti bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja.
- 2) Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar wilayah usahatani, yang apabila akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usahatani tersebut.
- 3) Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut.¹⁸

b. Hubungan Luas Lahan terhadap Pendapatan

Lahan sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan

¹⁷ Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002), 57.

¹⁸ Ibid.,

sumber hasil produksi keluar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh lahan dibandingkan oleh faktor-faktor lainnya atau dapat dikatakan besar kecilnya produksi dari usahatani anatar lai dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan petani. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efesiensi atau tidaknya suatu usahatani. Dipandang dari sudut efesiensi semakin luas lahan yang digunakan untuk usahatani maka semakin tinggi produksi dan pendapatan perkesatuan luasnya. Hubungan antara luas lahan dengan pendapatan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan atau penghasilan petani.

4. Harga Jual

a. Pengertian Harga Jual

Harga adalah hasil dari hukum permintaan dan penawaran. Pengecualian satu-satunya dari hukum ini adalah harga emas dan perak, yang merupakan standar moneter. Semua barang-barang lainnya terkena flukstasi harga yang tergantung pada pasar. Bila suatu barang melimpah, maka harganya rendah.¹⁹ Harga dalam teori ekonomi, harga merupakan nilai barang dan faedah merupakan istilah yang saling berhubungan, faedah adalah atribut suatu barang yang dapat memuaskan kebutuhan, sedangkan nilai

¹⁹ Husna Ni'matul Ulya, "Permintaan, Penawaran dan Harga Perspektif Ibnu Khaldun" Vol.12, No. 2, 2015.

adalah ungkapan secara kuantitatif tentang kekuatan barang untuk menarik harga, serta keuntungan yang di inginkan.²⁰

Harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi. Karena setiap barang dan faktor-faktor penentu tidak bebas mempengaruhi harga. Apabila harga beberapa barang meningkat para produsen didorong untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Akibatnya produksi akan ditingkatkan sehingga pendapatan akan meningkat.²¹ Salah satu yang merangsang produsen atau petani dalam meningkatkan hasil pertanian mereka adalah harga, sebab bersaing dengan tingginya harga maka pendapatan petani akan meningkat pula.²²

b. Fungsi Harga

Bagi perusahaan dan konsumen, harga berfungsi sebagai berikut:²³

- 1) Sumber pendapatan dan keuntungan perusahaan untuk mencapai tujuan produsen (harga di atas biaya-biaya produk memberikan keuntungan bagi perusahaan).

²⁰ Sri Rahayu, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan, 2020, 31.

²¹ Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro Jilid 1* (Yogyakarta: Kaminus, 1994), 109.

²² Baharsyah, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lembaga FE.UI, 1995), 72.

²³ Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi dilengkapi dasar-dasar ekonomi islam*, 63-64.

- 2) Pengendali tingkat permintaan dan tingkat penawaran (terutama apabila bersifat elastis, permintaan akan meningkat harga turun, begitu pula sebaliknya).
 - 3) Memengaruhi program pemasaran dan fungsi bisnis lainnya bagi perusahaan.
 - 4) Mempengaruhi perilaku konsumsi dan pendapatan masyarakat (harga rendah dapat meningkatkan konsumsi masyarakat dan upah yang tinggi bagi masyarakat akan mempengaruhi perilaku konsumsinya).
- c. Cara Menstabilkan Harga

Untuk menstabilkan harga dengan pendapatan hasil pertanian berbagai negara memberikan solusi dalam penentuan produksi dan harga. Solusi tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara. Dari cara-cara ini ada tiga yang penting yakni:

- 1) Membatasi menentukan tingkat produksi yang dilakukan tiap-tiap produsen atau petani.
- 2) Melaksanakan pembelian barang yang ingin di stabilkan harganya di pasar bebas.
- 3) Memberikan subsidi kepada produsen apabila harga pasar slebih rendah dari harga yang dianggap sesuai oleh pemerintah.

Campur tangan dari pemerintah dalam memengaruhi harga juga dilakukan di luar sektor pertanian. Misalnya ada kebijakan

pemerintah dalam membatasi tingkat sewa rumah (di negaramaju) dan membatasi harga sesuatu barang (seperti harga bensin). Kebijakan menekan harga ini di namakan kebijakan harga maksimum. Apabila tidak dikendalikan dengan baik, maka kebijakan harga maksimum dapat menimbulkan pasar gelap.²⁴

d. Hubungan Harga Jual dengan Pendapatan

Harga berpengaruh langsung pada keuntungan, keuntungan diperoleh dari total pendapatan dikurangi biaya. Total pendapatan terdiri dari harga perunit dikali dengan kuantitas atau jumlah barang yang dijual. Dengan kata lain tingkat harga yang telah ditetapkan akan mempengaruhi perputaran barang yang dijual, kuantitas atau jumlah barang yang dijual berpengaruh terhadap biaya yang ditimbulkan dengan pengadaan barang oleh perusahaan dangang dan efisiensi produksi bagi perusahaan manufaktur. Oleh karena itu harga sangat berpengaruh terhadap total pendapatan dan total biaya, sehingga harga berpengaruh terhadap keuntungan. Semakin tinggi harga yang ditawarkan kepada produsen semakin tinggi pula pendapatan yang didapatkan.²⁵

B. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk melihat persamaan dan

²⁴ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi Edisi Ketiga* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 132.

²⁵ Mia Aprilia, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)", Skripsi (Lampung : UIN Radwan Intan Lampung), 48.

perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti, sehingga dapat menjadi panduan atau referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang akan diteliti.

Tabel 2.1
Studi Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani kelapa kopra di Desa Piru Muslim dan Ahmad Tuhelelu (2022)	Persamaan pada variabel biaya produksi dan pendapatan petani.	Perbedaan pada lokasi dan objek penelitian beserta analisis dari segi ekonomi islam.	a. Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa kopra di Desa Puri. b. Harga jual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa kopra. ²⁶
2.	Harga, luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Desa Margo Makmur Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Sigit Wariyadi (2022)	Persamaan pada variabel harga, luas lahan biaya produksi dan pendapatan petani. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kuantitatif	Perbedaan pada lokasi dan objek yang diteliti.	a. Harga tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Margo Makmur Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji. b. Luas lahan dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Margo Makmur Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji. ²⁷

²⁶ Muslim dan Ahmad Tuhelelu, "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Kelapa Kopra di Desa Piru," *Jurnal Agrohut* Vol.13, No.2, 2022.

²⁷ Sigit Wariyadi, "Harga, luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitain
3.	Analisis biaya produksi kakao terhadap pendapatan petani, Chairul Syahnan dkk. (2022)	Pada variabel biaya produksi dan pendapatan petani.	Lokasi dan objek yang akan diteliti berbeda.	a. Secara simultan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petanu kakao.
4.	Pengaruh Biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani di Desa Karang Pucung Kecamatan Way Sulan, Achmad Royhanah Arrasyid, (2021)	Persamaan pada variable, Persamaan pada jenis penelitian kuantitatif	Lokasi dan objek penelitian yang diteliti berbeda.	a. Biaya produksi berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Artinya semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan maka semakin sedikit pendapatan petaninya. b. Harga jual juga berpengaruh positif terhadap pendapatan petani. ²⁸
5.	Pengaruh Biaya Produksi, Luas lahan , harga jual terhadap pendapatan petani kelapa (kopra) dikecamatan Talawaan. Jakline Andilan dkk (2021)	Persamaan pada variabel biaya produksi luas lahan harga jual dan pendapatan.	Perbedaan pada obyek dan lokasi yang diteliti.	a. Biaya produksi dan harga jual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. b. Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. ²⁹

di Desa Margo Makmur Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji", 2022.

²⁸ Achmad Royhanah Arrasyid, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani."

²⁹ Jakline Andilan, "Pengaruh Biaya Produksi, Luas lahan , harga jual terhadap pendapatan petani kelapa (kopra) dikecamatan Talawaan," *Jurnal Berkala Ilmiah Efesiensi* , Vol.21, No. 6, 2021.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitain
6.	Pengaruh biaya sarana produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani padi inpari, Ahmizha Ibnu Wiharnata dkk, (2021)	Persamaan pada penelitian kuantitatif beserta pada variabel pendapatan.	Perbedaannya terletak pada lokasi dan objek yang diteliti dan juga pada variabel tenaga kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini <i>stratified random sampling</i> .	a. Secara simultan terdapat pengaruh sangat nyata dari variabel biaya sarana produksi (benih,pupuk, pestisida). b. Tenaga kerja juga berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi Inpari. ³⁰
7.	Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan budidaya tambak udang (studi pada koperasi generasi mandiri di Teluk Pambang Kecamatan Bantan), Ade Suhartini dkk, (2021)	Persamaan pada penelitian kuantitatif beserta pada variabel pendapatan, biaya produksi dan harga.	Perbedaan pada objek yang diteliti yakni tambak udang dan lokasi yang dipilih juga berbeda.	a. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel biaya produksi terhadap pendapatan budidaya tambak udang. b. Harga tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. ³¹
8.	Pengaruh luas lahan, biaya produksi dan harga pasar terhadap peningkatan pendapatan petani bawang merah,	Persamaan pada variabel luas lahan harga, biaya produksi dan juga pendapatan	Perbedaan pada lokasi dan objek yang diteliti.	a. Terdapat pengaruh secara parsial pada variabel luas lahan terhadap peningkatan pendapatan petani bawang merah. b. Terdapat pengaruh

³⁰ Ahmizha Ibnu Wiharnata dkk, "Pengaruh Biaya Sarana Produksi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Inpari," *Jurnal Pertanian Agros* Vol.23, No. 1, 2021.

³¹ Ade Suhartini, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Budidaya Tambak Udang (Studi Pada Koperasi Generasi Mandiri Di Teluk Pambang Kecamatan Bantan), *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*," *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* Vol.18, No. 2 , 2021.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitain
	Linda Ratna Sari dkk (2021)	petani. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kuantitatif		secara parsial pada variabel biaya produksi terhadap peningkatan pendapatan petani bawang merah. c. Terdapat pengaruh secara parsial pada variabel harga jual terhadap peningkatan pendapatan petani bawang merah. ³²
9.	Pengaruh harga dan biaya terhadap pendapatan petani ubi jalar Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto, Andi amran Asriadi (2020)	Persamaan pada variabel harga, biaya dan pendapatan petani.	Perbedaan pada lokasi dan objek yang diteliti.	a. Secara parsial harga berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani ubi jalar. b. Biaya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ubi jalar di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. ³³
10.	Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan, Sri Rahayu (2020)	Persamaan pada variable biaya produksi, harga jual dan pendapatan dan pada jenis penelitian	Lokasi dan Objek penelitiannya berbeda.	a. Biaya produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. b. Harga jual secara parsial juga memengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan. ³⁴

³² Linda Ratna Sari Dkk, "Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah" Vol.1, No. 1, 2021.

³³ Andi Amran Asriadi, "Pengaruh Harga Dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Ubi Jalar Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto," *Jurnal AGRIFO*, Vol. 5, No. 1, 2021.

³⁴ Sri Rahayu, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabu Paten Pacitan."

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitain
		kuantitatif.		
11.	Pengaruh luas lahan, biaya produksi, dan harga pasar terhadap peningkatn pendapatan petani bawang merah (Studi kasus di Desa Banaan Weatan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk), Agus Susilo dkk (2019)	Persamaan pada variabel biaya produksi, luas lahan, dan harga jual serta pendapatan Persamaan pada jenis penelitian kuantitatif.	Lokasi serta objek penelitian berbeda.	a. Secara parsial dan simultan variabel biaya produksi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani bawang. b. Luas lahan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani bawang. c. Harga pasar berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani bawang. ³⁵
12.	Dampak luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani pada padi, Siti Aisyah dan Asriani Yunus (2019)	Sama sama menggunakan variabel produksi, biaya, luas lahan, harga jual, serta pendapatan. Dan menggunakan penitian pendekatan kaunatitatif.	Perbedaan pada variabel produksi dan fokus objek serta lokasi penelitian berbeda.	a. Secara simultan variabel luas lahan, harga jual, hasil produksi, biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Botto Benteng, Kecamatan Majauleng Kabupate Wajo.
13.	Pengaruh harga, biaya produksi, dan luas lahan terhadap	Persamaan pada variabel harga biaya	Perbedaan pada objek serta lokasi yang	a. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan harga dan

³⁵ Agus Susilo, "Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi, Dan Harga Pasar Terhadap Peningkatn Pendapatan Petani Bawang Merah (Studi Kasus Di Desa Banaan Weatan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk)," *Journal Of Public Power*, Vol.3, No.1,2019.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitain
	pendapatan petani karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara, Siti Khairrunnisak Silaen (2019).	produksi, luas lahan, dan pendapatan.	diteliti. Penelitian ini menggunakan <i>simple random sampling</i> .	luas lahan terhadap pendapatan petani karet. b. Biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. ³⁶
14.	Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani menurut prespektif ekonomi islam (Studi pada petani jagung Desa Komerling Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, Mia Aprilia (2019)	Persamaan pada variabel biaya produksi, harga jual dan pendapatan dan persamaan pada jenis penelitian kuantitatif.	Perbedaan pada sisi prespektif islam. Lokasi beserta objek penelitian juga berbeda.	a. Biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan. b. Variabel harga jual secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan. ³⁷
15.	Pengaruh harga dan biaya terhadap pendapatan petani kelapa sawit pada KUD Cinta Damai di Kecamatan Tapung Hilir, Widayani Wahab dkk (2019)	Persamaan pada variabel biaya produksi dan harga serta pendapatan. Penelitian ini juga menggunakan	Perbedaan pada lokasi dan objek yang diteliti dan penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan <i>random</i>	a. Biaya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani KUD Damai. b. Harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani KUD Damai. ³⁸

³⁶ Siti Khairrunnisak Silaen, *Pengaruh Harga, Biaya Produksi, Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara*, Skripsi : UIN Sumatera Utara, 2019.

³⁷ Mia Aprilia, *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Prespektif Ekonomi Islam*. Skripsi (Lampung : UIN Radwan Intan Lampung), 48.

³⁸ Widayani Wahab dkk, *Pengaruh harga dan biaya terhadap pendapatan petani kelapa sawit pada KUD Cinta Damai di Kecamatan Tapung Hilir*, *Ekonomi dan Bisnis (Riau Economic and Business Review)*, Vol.10, No.1, 2019.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitain
		n penelitian kuantitatif.	<i>sampling</i>	
16.	Pengaruh Subsidi Pupuk, Luas Lahan, Terhadap Biaya Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Di Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Tabanan, Ni Made Ayu Sita Setyawati dan Gusti Wayan Murjana Yasa (2018)	Persamaan pada variabel biaya produksi luas lahan dan pendapatan	Perbedaan pada penggunaan variable subsidi pupuk serta lokasi dan objek penelitian yang berbeda	<ul style="list-style-type: none"> a. Subsidi pupuk berpengaruh secara negatif terhadap biaya produksi. b. Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya produksi. c. Subsidi pupuk, luas lahan dan biaya produksi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. d. Subsidi pupuk dan luas lahan secara tidak langsung berpengaruh terhadap pendapatan petani melalui biaya produksi.³⁹

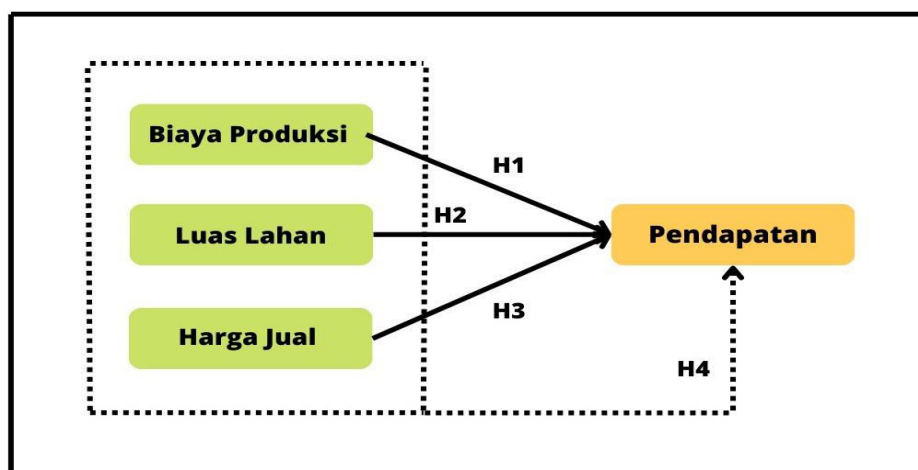
Dalam penelitian ini judul yang digunakan adalah “Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Porang di Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo”. Berdasarkan telaah pustaka pada Tabel 2.1 maka penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, ada perbedaan pada variabel tertentu ada juga perbedaan pada lokasi dan objek yang diteliti. Meskipun

³⁹ Ni Made Ayu Sita Setyawati dan Gusti Wayan Murjana Yasa, *Pengaruh Subsidi Pupuk, Luas Lahan, Terhadap Biaya Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Di Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Tabanan*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.7, No.2, 2018.

penelitian ini juga mempunyai persamaan variabel pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan menguji dan menganalisis serta mengulas seberapa besar pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani porang di Desa Selur Kecamatan Ngrayun.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁰ Kerangka berfikir yang baik bisa menjelaskan secara teoritis antar variabel independen dan dependen. Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah biaya produksi, harga jual, dan pendapatan. Sehingga dapat disusun kerangka pemikiran seperti berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 93.

Keterangan:

—————→ = Secara Parsial

-----→ = Secara Simultan

Berdasarkan kerangka pemikiran pada Gambar 2.1 diketahui bahwa terdapat pengaruh antara biaya produksi, dengan pendapatan dan terdapat pengaruh antara variabel luas lahan terhadap pendapatan, serta juga pada variabel harga jual terhadap pendapatan. Variabel yang dipengaruhi adalah pendapatan (Y). Sedangkan variabel yang mempengaruhi adalah biaya produksi (X_1), luas lahan (X_2), dan harga jual (X_3).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan terkait hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis disini dimaksudkan untuk memberi arah keputusan atau kesimpulan bagi analisis penelitian.⁴¹ Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan.

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang di produksi perusahaan.⁴² Biaya produksi ialah faktor

⁴¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015), 68.

⁴² *Ibid.*, 208.

penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha tani akan menghasilkan produksi. Hal ini dikarenakan setiap usaha tani tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap produksinya. Oleh karena itu pemahaman mengenai teori-teori biaya produksi sangat diperlukan agar suatu usaha tani dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produksi.⁴³

Berdasarkan penelitian dari Achmad Royhanah Arrasyid, diketahui bahwa biaya produksi berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani di Desa Karang Pucung Kecamatan Way Sulan.⁴⁴ Sedangkan hasil penelitian Siti Khairunnisak Silaen yang berjudul Pengaruh Harga Biaya Produksi dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara, menjelaskan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.⁴⁵

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{a1} : Biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani porang Desa Selur.

H_{01} : Biaya produksi tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani porang Desa Selur.

⁴³ Rafesh Abubakar dan Khaidir Sobri, *Usaha Tani Agribisnis*, 54.

⁴⁴ Achmad Royhanah Arrasyid, *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani*, Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Vol.2, No.1 2021, 91.

⁴⁵ Siti Khairunnisak Silaen, *Pengaruh Harga Biaya Produksi dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara*, Skripsi (Medan : UIN Sumatera Utara),2019.

2. Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan

Luas lahan merupakan tanah yang digunakan untuk usahatani, namun tidak semua tanah merupakan lahan pertanian dan semua lahan pertanian adalah tanah. Luas lahan adalah wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani.

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Seringkali dijumpai, semakin luas lahan yang dipakai untuk usahatani akan semakin tidak efisienlah lahan tersebut. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan akan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang. Sebaliknya semakin sempit lahan usaha yang upaya dalam pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan tersedianya modal yang tidak terlalu besar, sehingga usaha pertanian seperti ini lebih efisien. Meskipun demikian luas lahan usahatani yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula. Berdasarkan penelitian dari Jakline Andilan dkk. Yang berjudul Pengaruh Biaya Produksi, Luas lahan, harga jual terhadap pendapatan petani kelapa (kopra) dikecamatan Talawaan, diketahui bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Sedangkan hasil penelitian dari Ni Nyoman Tri Astari dan Nyoman Djinar

Setiawina yang berjudul pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan pelatihan melalui produksi sebagai variabel intervening terhadap pendapatan petani asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung, diketahui bahwa secara langsung luas lahan dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani asparagus.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{a2} : Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani porang di Desa Selur.

H_{02} : Luas lahan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani porang di Desa Selur.

3. Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan

Harga jual adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang-barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seorang atau kelompok pada waktu tertentu.⁴⁶

Harga dalam teori ekonomi, harga merupakan nilai barang dan faedah merupakan istilah yang saling berhubungan, faedah adalah atribut suatu barang yang dapat memuaskan kebutuhan, sedangkan nilai adalah ungkapan secara kuantitatif tentang kekuatan barang untuk menarik harga, serta keuntungan yang di inginkan.⁴⁷ Berdasarkan penelitian Achmad Royhanah Arrasyid, diketahui bahwa harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan petani di Desa Karang Pucung Kecamatan

⁴⁶Sudaryono , *Pengantar Bisnis Teori & Contoh Kasus*, (Jakarta : CV Andi Offest, 2015),229.

⁴⁷ Sri Rahayu, *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan*, 31.

Way Sulan, penelitian dari Novita Sari yang berjudul pengaruh harga, luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin dan Sigit Wariyadi yang berjudul Harga, luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Desa Margo Makmur Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji, menjelaskan bahwa variabel harga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.⁴⁸ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{a3} : Harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani porang di Desa Selur.

H₀₃ : Harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani porang di Desa Selur.

4. Pengaruh Biaya Produksi, Jumlah Produksi, Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Jakline Andilan dkk, menjelaskan bahwa biaya produksi, luas lahan, dan harga jual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa. Oleh karena itu hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H_{a4} : Biaya produksi, luas lahan, dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani porang Di Desa Selur.

H₀₄ : Biaya produksi, luas lahan, dan harga jual tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani porang.

⁴⁸ Sigit Wariyadi, *Harga, luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Desa Margo Makmur Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji*, Skripsi : UIN Raden Intan Lampung, 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman penelitian pada seluruh proses penelitian.¹ Penelitian ini merupakan penelitian dalam bentuk penelitian non eksperimental yakni rancangan korelasional yang menggunakan korelasi statistik untuk mendeskripsikan dan mengukur derajat atau hubungan (relasi) antara dua atau lebih variabel atau rangkaian skor.² Penelitian kuantitatif Dalam skripsi ini, jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian *survey* untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dengan mengedarkan kuesioner kepada responden. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana proses penggalian informasi diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui.

Penelitian ini dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan pada filsafat *positivism*. Digunakan untuk meneliti populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif statistik dimana analisis tersebut ditujukan

¹ Sandu Suyoto & Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* ,(Sleman : Literasi Media Publishing, 2015), 98.

² John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, terj. Achmad Fawaid Dan Rianayati Kusmini Pancasari, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 17.

untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³ Penelitian kuantitatif menganalisis data secara deduktif, hal ini dikarenakan hipotesis yang disusun berdasarkan teori yang sudah ada dan yang mendeskripsikan keadaan umum suatu rancangan. Hipotesis yang disusun akan dibuktikan dengan adanya fakta-fakta di lapangan.⁴

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang.⁵ Obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Variabel dependen variabel (Y) merupakan variabel terikat yang dipengaruhi karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pendapatan.
- b. Variabel independen variabel (X) merupakan variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dari variabel dependennya. Dalam penelitian variabel independennya adalah biaya produksi, jumlah produksi, dan harga jual.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 8.

⁴ Fusiah Nurlan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Pare-Pare:CV. Pilar Nusantara, 2019), 16.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 137.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran berasal dari mana.⁵⁷ Pada tabel berikut ini dijelaskan tentang variable dan definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Pendapatan	Pendapatan secara umum dapat diartikan sebagai hasil produksi yang diperoleh seseorang dalam bentuk materi dan dapat digunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana produksi. Pendapatan pada umumnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau bisa dikatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara total biaya yang di keluarkan dalam jangka waktu tertentu dengan total penerimaan usaha. ⁶	$I=TR-TC$ Pendapatan= total penerimaan – total biaya. 1.Untuk memenuhi biaya produksi 2.Memenuhi kebutuhan ekonomi a) Primer (pakaian, makanan, tempat tinggal) b) Sekunder (sepeda motor, televisi, handphone dll)

⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 35.

No.	Variabel	Definisi	Indikator
2.	Biaya Produksi (X_1)	Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi. ⁷	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya Pembelian pupuk 2. Biaya obat hama dan perawatan 3. Biaya tenaga kerja 4. Biaya pembelian bibit
3	Luas Lahan (X_2)	Luas lahan merupakan tanah yang digunakan untuk usahatani, namun tidak semua tanah merupakan lahan pertanian dan semua lahan pertanian adalah tanah. Luas lahan adalah wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani.	Luas lahan yang ditanami porang
3.	Harga Jual (X_3)	Harga jual adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang-barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seorang atau kelompok pada waktu tertentu. ⁸	Harga jual yang ditetapkan

⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi Edisi Ketiga*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 208.

⁸ Sudaryono, *Pengantar Bisnis Teori & Contoh Kasus*, (Jakarta : CV Andi Offest, 2015),229.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan.⁹ Dalam penelitian ini, lokasi yang digunakan peneliti yaitu di Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan di wilayah desa Selur hampir semua petani yang awalnya menanam jagung, jahe, singkong akan tetapi saat ini sebagian petani beralih tanam ke tanaman porang.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah petani porang Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Dengan jumlah 1.918 Kartu Keluarga.¹¹ Akan tetapi jumlah petani porang tidak diketahui secara pasti.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena

⁹Sidik Priadana Dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021), 65.

¹⁰ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtiyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 66

¹¹ Data Profil Pemerintahan Desa Selur, 2022.

keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Total populasi pengamatan belum diketahui jumlahnya, sehingga perhitungannya total sampel bisa dengan penerapan rumus Cochran:

$$\begin{aligned} n &= \frac{z^2 p \cdot q}{e^2} \\ &= \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,1)^2} \\ &= 96,04 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan rumus Cochran di atas berjumlah 96 maka dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 100 responden. Kemudian dalam penelitian ini memakai teknik *Sampling Purposive*.¹² *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu petani di Desa Selur yang sudah menjadi petani porang pada tahun 2020 dan 2022 sudah memanen porang pada tahun tersebut.

E. Jenis dan Sumber Data

Menurut sifatnya penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yakni merupakan data dalam bentuk angka, sebagai hasil dari pengamatan atau pengukuran yang dapat diukur dan dihitung secara langsung yang berupa informasi yang dinyatakan dengan bentuk angka.¹³

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008),138.

¹³ Rusydi Ananda & Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan*, (Medan : CV. Widya Puspita, 2018),40.

Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dan diolah langsung oleh obyeknya.

Sumber data yang digunakan merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari penyebaran kuesioner kepada petani porang yang ada di Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kuesioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka yang dapat diberikan kepada responden secara langsung, atau internet.

Pada pengamatan ini memberikan kuisisioner (angket) dengan mendatangi secara langsung sebagian petani kepada beberapa responden petani porang di Desa Selur secara acak. Kuisisioner tersebut berisi tentang besaran biaya produksi luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani porang.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 16 versi 25.0. Sebelum analisis regresi linear berganda tersebut dilakukan, terlebih dahulu

dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai signifikannya. Jika signifikan $>0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $<0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.¹⁴

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan mengamati ada tidaknya variabel independen yang mempunyai kemiripan antar variabel independen disuatu model.¹⁵ Kemiripan antar variable independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Uji ini juga digunakan menghindari kebiasaan proses pengambilan keputusan mengenai korelasi uji parsial masing-masing variable independen terhadap variable dependen. Jika VIF (*Variant Inflation Factor*) dihasilkan antara 1-10 berdampak tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji autokorelasi Run test

Run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula

¹⁴ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 225.

¹⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian (Jawa Timur Kbm Indonesia, 2021)*, 70.

digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat kolerasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan kolerasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).¹⁶

d. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *varian ceresidual* suatu periode pengamatan keperiode pengamatan lain.¹⁷ Uji heteroskedastisitas serupa dengan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, akan tetapi uji harvey menguji hipotesis nol tidak ada heteroskedastisitas bentuk heteroskedastisitas dimana variabel independen untuk menguji bentuk heteroskedastisitas ini, regresi tambahan dari log asli persamaan residual yang dilakukan. Jumlah kuadrat dari regresi bantu dibagi dengan turunan log fungsi gamma dievaluasi pada 0,5. Statistik ini didistribusikan sebagai derajat dom sama dengan jumlah variabel $Obs \cdot R\text{-Square}$ dan variabel F-statistik berlebihan.¹⁸

2. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Pada regresi berganda ini terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas.¹⁹ Selain itu juga analisis regresi juga digunakan untuk menguji

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Universitas Diponegoro, 2018.

¹⁷ *Ibid.*, 158-159

¹⁸ Agustin Maravall dan Victor Gomez, *Specification and Diagnostic Test*, IHS Global Inc, 186.

¹⁹ Hironymus Ghodang dan Hantono, *Analisis Kolerasi dan Regresi (Jawa Tengah : PT*

kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Secara sistematis bentuk persamaan model yang dirumuskan, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Pendapatan

X1 : Biaya Produksi

X2 : Harga Jual

X3 : Luas Lahan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

E : *Error*

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual memengaruhi variable dependen (Y).²⁰ Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} :

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{statistik} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh dari variable bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{statistik} > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh dari variable bebas

Nasya Expanding Management, 2022), 180.

²⁰ *Ibid.*, 161.

terhadap variable terikat.

b. Uji F atau Menguji Signifikansi Persamaan

Uji F adalah pengujian signifikansi yang digunakan untuk mengetahui besar pengaruh dari variabel independen (X_1, X_2) secara bersama-sama terhadap variable dependen(Y).²¹ Kriteria keputusannya sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{statistik} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antar variable bebas terhadap variable terikat.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{statistik} > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antar variable bebas terhadap variable terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui prosentase perubahan variable tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variable bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan variable bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka prosentase perubahan variable tidak bebas (Y) yang disebabkan variable bebas (X) semakin rendah.²²

²¹ *Ibid.*, 162.

²² *Ibid.*, 164.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Asal Mula Desa Selur

Pada jaman prasejarah Desa Selur (waktu itu belum dinamakan Selur) merupakan wilayah lembah yang tertutup hutan rimba belantara yang dibelah oleh dua sungai besar yang berada di sebelah selatan dan utara. Entah tahun atau abad seberapa ada seorang pengembara yang menjelajah di lembah yang subur itu. Mereka datang dari daerah sekitar yang mana telah lebih dahulu jadi pemukiman warga, seperti wilayah trenggalek, panggul, pacitan dan ponorogo.¹

Dari hasil pengembaraannya di daerah lembah tersebut, mereka bertekad membangun pemukiman. Dengan cara menebang hutan belantara yang dihuni oleh berbagai jenis tumbuhan dan hewan. Hewan yang ada di wilayah tersebut kebanyakan ada burung dan ikan yang ada di sungai. Akan tetapi yang paling khas adalah jenis ikan gateng. Menurut cerita ikan ini hanya ada di daerah yang sungainya mengalir ke arah laut selatan. Sedangkan tumbuhan yang paling banyak dijumpai adalah pohon beringin, apak, trembesi, dan bambu. Dari berbagai jenis tumbuhan tersebut, ada satu jenis pohon yang tumbuh di pinggir sungai yang bentuknya besar, merambat, berduri, dan biasanya merambat pada pohon yang lebih besar

¹ *Data Profil Desa Selur.*

yang dinamakan pohon Selur. Karena sungai tersebut mempunyai kolam (kedung) yang sangat luas dan airnya bisa untuk makan dan minum, mandi serta untuk mengairi sawah disekitarnya makan kolam (kedung) tersebut dinamakan Kedung Selur.

Dari sejarah nama Kedung Selur yang mereka anggap bisa memberikan kehidupan di daerah yang baru tersebut, maka untuk mengabadikannya daerah disini dinamakan dengan Desa Selur.²

2. Aspek Geografis dan Adminitratif

Aspek geografi memberikan gambaran mengenai karakteristik lokasi dan wilayah serta potensi pengembangan wilayah. Secara geografis Desa Selur merupakan salah satu desa dari sebelas Desa yang ada di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Adapun batas-batas wilayah Desa Selur sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Batas Adsmnitratif Desa Selur³

BATAS DESA	
Sebelah Utara	Desa Cepoko dan Desa Temon, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo
Sebelah Selatan	Desa Pule, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek
Sebelah Timur	Desa Cepoko, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo
Sebelah barat	Desa Temon, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo

Sumber : wawancara bapak sugeng 16 april 2023

² *Data Profil Desa Selur.*

³ *Ibid.,*

3. Aspek Demografi

Kependudukan Desa Selur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 : Jumlah Populasi Penduduk

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
Laki-Laki	3.340 Jiwa
Perempuan	3.254 Jiwa
Jumlah	6.594 Jiwa
Kepala Keluarga	1.918 Jiwa

Sumber : profil desa Selur

Jumlah populasi penduduk di Desa Selur sebanyak 6.594 jiwa dengan kriteria jenis kelamin laki laki sejumlah 3.340 jiwa dan dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 3.254 jiwa, dengan total keseluruhan Kepala Keluarga sejumlah 1.918 jiwa.

B. Hasil Deskriptif Responden

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan di mana untuk mendapatkan informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai tanggapan responden yaitu dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan keseluruh petani porang Desa Selur untuk penyebaran kuisisioner sebanyak 100 responden. Berikut ini beberapa karakteristik responden:

Tabel 4.3 : Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia	Banyak	Presentase
1	21-30	8	8%
2	31-40	32	32%
3	41 – 50	45	45%
4	51 – 60	13	13%
5	61 – 70	2	2%
JUMLAH		100	100%

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan gambar 4.3 dijelaskan mengenai karakteristik responden berdasarkan usia, maka dapat diketahui rata-rata usia petani porang di Desa Selur 20-30 tahun yaitu 8 responden atau sebesar 8%, responden yang berusia 30-40 tahun sebanyak 32 responden atau sebesar 32%, responden berusia 41-50 tahun sebanyak 45 orang atau sebesar 45%, responden berusia 51-60 tahun sebanyak 13 orang atau sebesar 13%, responden, responden berusia 61-70 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 2% responden.

Tabel 4.4
Karakteristik responden berdasarkan lama bertani

No	Lama Bertani	Persentase
1	3 tahun	78%
2	4 tahun	22%

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 dijelaskan mengenai karakteristik responden berdasarkan lama bertani porang di Desa Selur dimana lama bertani porang selama 4 tahun sebanyak 22% responden dan lama bertani porang selama 3 tahun sebanyak 78% responden.

Tabel 4.5
karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Persentase
1	Laki-laki	96%
2	Perempuan	4%

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 dijelaskan mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin petani porang di Desa Selur dimana karakteristik jenis kelamin petani porang laki-laki sebanyak 96% responden dan karakteristik jenis kelamin petani porang perempuan sebanyak 4% responden

C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.⁴

Tabel 4.6
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	3205,410
Most Extreme Differences	Absolute	0,059
	Positive	0,039
	Negative	-0,059
Test Statistic		0,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,086 ^c

Sumber : Data diolah 2023

Penelitian ini menggunakan uji Klmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai sig $> 0,05$ maka

⁴ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 225.

residual berdistribusi normal tetapi jika nilai sig < 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh nilai sig sebesar 0,086 > 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan mengamati ada tidaknya variabel independen yang mempunyai kemiripan antar variabel independen disuatu model.⁵ Kemiripan antar variable independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Uji ini juga digunakan menghindari kebiasaan proses pengambilan keputusan mengenai korelasi uji parsial masing-masing variable independen terhadap variable dependen. Jika VIF (*Variant Inflation Factor*) dihasilkan antara 1-10 berdampak tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.7
Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Baiaya Produksi	0,462	2,163
	Luas Lahan	0,470	2,130
	Harga Jual	0,892	1,121

Sumber : Data diolah 2023

Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai VIF, jika nilai VIF < 10 maka tingkat multikolonieritas dapat ditoleransi. Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai VIF Variabel Biaya Produksi, Variabel Luas Lahan, dan Variabel Harga Jual berturut-turut sebesar 2,163, 2,130, dan 1,121. Maka dapat disimpulkan nilai VIF < 10 sehingga tidak terjadi

⁵ Syafrida Hafni Sahir, Metodologi Penelitian (Jawa Timur Kbm Indonesia, 2021), 70.

kasus multikolonieritas pada model regresi.

c. Uji Autokolerasi

Run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat kolerasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan kolerasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).⁶

Tabel 4.8
Uji Autokolerasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	432,09929
Cases < Test Value	100
Cases >= Test Value	100
Total Cases	200
Number of Runs	90
Z	-1,560
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,119

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,119 > 0,05. Sehingga tidak terjadi autokolerasi pada model.

d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedasitas menguji terjadinya perbedaan *varian ceresidual* suatu periode pengamatan keperiode pengamatan lain.⁷ Uji heteroedastisitas serupa dengan uji *Breusch-Pangan-Godfrey*, akan tetapi uji harvey menguji hipotesis nol tidak ada heterokedastiditas bentuk heterokedastisitas dimana

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Universitas Diponegoro, 2018.

⁷ *Ibid.*, 158-159

variabel independen untuk menguji bentuk heterokedastisitas ini, regresi tambahan dari log asli persamaan residual yang dilakukan.

Tabel 4.9
Uji Heterokedastisitas

F-statistic	2,429621	Prob. F(3,196)	0,0665
Obs*R-squared	7,170941	Prob. Chi-Square(3)	0,0666
Scaled explained SS	6,885998	Prob. Chi-Square(3)	0,0756

Sumber : Data diolah 2023

. Jumlah kuadrat dari regresi bantu dibagi dengan turunan log fungsi gamma dievaluasi pada 0,5. Statistik ini didistribusikan sebagai derajat dom sama dengan jumlah variabel Obs*R-Square dan variabel F-statistik berlebihan.⁸ Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui nilai Prob. Chi-Square dari Obs* R-Square = 0,0666 > 0,05 sehingga tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Model regresi berganda

- 1) Uji Regresi Berganda terhadap pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan.

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4698,883	906,060		-5,186	0,000
	Biaya Produksi	2,136	,279	0,409	7,649	0,000
	Luas Lahan	17584,405	2305,618	0,404	7,627	0,000
	Harga Jual	1178,451	113,298	0,400	10,401	0,000

Sumber : Data diolah 2023.

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -4698,883 + 0,409X_1 + 0,404X_2 + 0,400X_3 + e$$

⁸ Agustin Maravall dan Victor Gomez, *Specification and Diagnostic Test*, IHS Global Inc, 186.

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

- a) Nilai konstanta (b_0) sebesar -4698,883 menunjukkan apabila Biaya Produksi, Luas Lahan, dan Harga Jual dengan hasil tersebut maka pendapatan tidak dapat diartikan.
- b) Nilai koefisien regresi pada variabel Biaya Produksi bernilai positif sebesar 2,316 menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel Biaya Produksi terhadap Pendapatan petani porang di Desa Selur. Hal ini bisa diartikan bahwa apabila Biaya Produksi disetiap produksinya ditambahkan 1 juta rupiah maka Pendapatan akan naik sebesar 2,136 juta rupiah.
- c) Nilai koefisien regresi variabel Luas Lahan bernilai positif sebesar 17584,405 menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel Luas Lahan terhadap Pendapatan petani porang di Desa Selur. Hal ini bisa diartikan bahwa apabila Luas Lahan disetiap produksinya ditambahkan 1ha maka Pendapatan akan meningkat sebesar 17.584,405 ribu rupiah atau 17,584 juta rupiah.
- d) Nilai koefisien regresi pada variabel Harga Jual berniali positif sebesar 1178,451 menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel Harga Jual terhadap Pendapatan petani porang di Desa Selur. Hal ini bisa diartikan bahwa apabila Harga jual disetiap produksinya meningkat seribu rupiah

maka Pendapatan akan meningkat sebesar 1178,451 ribu rupiah atau 1,178 juta rupiah .

2) Uji t

a) Pengaruh Biaya Produksi (X_1) terhadap Pendapatan (Y)

H_{a1} :Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani porang Desa Selur

H_{01} :Biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani porang Desa Selur

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$ maka tolak H_{01} sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Produksi tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani porang Desa Selur.

b) Pengaruh Luas Lahan (X_2) Terhadap Pendapatan (Y)

H_{a2} :Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani porang di Desa Selur

H_{02} :Luas Lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani porang di Desa Selur

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$ maka tolak H_{02} sehingga dapat disimpulkan bahwa Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani porang Desa Selur.

c) Pengaruh Harga Jual (X_3) Terhadap Pendapatan (Y)

H_{a3} :Harga jual berpengaruh signifikan terhadap

pendapatan petani porang di Desa Selur.

H_{03} :Harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani porang di Desa Selur.

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$ maka tolak H_{03} sehingga dapat disimpulkan bahwa Harga Jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani porang Desa Selur.

3) Uji F

Pengaruh Biaya Produksi (X_1), Luas Lahan (X_2), dan Harga Jual (X_3) Terhadap Pendapatan (Y)

H_{a4} :Biaya produksi, luas lahan, dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani porang Di Desa Selur

H_{04} :Biaya produksi, luas lahan, dan harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani porang

Tabel 4.11
Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5856075083,866	3	1952025027,955	187,120	0,000 ^b
	Residual	2044656381,312	196	10431920,313		
	Total	7900731465,178	199			

Sumber : Data diolah 2023.

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ maka terima H_{a4} artinya Biaya Produksi, Luas Lahan, dan Harga Jual berpengaruh simultan terhadap Pendapatan petani porang Desa Selur.

4) Uji R

Tabel 4.12
Uji R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,861 ^a	0,741	0,737	3229,84834

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,741 artinya Biaya Produksi, Luas Lahan, dan Harga jual mampu menjelaskan variabilitas atau variasi dari Pendapatan sebesar 74,1% dan sisanya 25,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Porang Di Desa Selur

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Biaya Produksi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dapat dilihat dari uji regresi berganda menunjukkan besaran koefisien variabel Biaya Produksi (X_1) menunjukkan tanda positif, artinya biaya produksi mempunyai hubungan berbanding lurus dengan pendapatan petani porang di Desa Selur. Berdasarkan uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang artinya Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani porang di Desa Selur.

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hipotesis pertama (H_{a1}) yang menyatakan Biaya Produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan petani porang di Desa Selur diterima. Variabel Biaya Produksi mempunyai pengaruh terhadap variabel pendapatan petani porang

di Desa Selur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika biaya produksi ditingkatkan maka pendapatan akan menurun.

Hasil pengujian ini sesuai dengan teori yang ada bahwa biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai.⁹ Biaya produksi berdampak terhadap pendapatan yang diperoleh petani dikarenakan hasil penjualan porang yang diterima petani masih harus dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli pupuk, obat hama, biaya perawatan, biaya upah kerja kepada buruh tani. Yang berarti bahwa semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani maka akan semakin kecil jumlah pendapatan yang diperoleh dan sebaliknya semakin kecil biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkeh maka akan semakin besar jumlah pendapatan yang akan diterima. Hal ini karena semakin tinggi biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh petani maka pendapatan yang akan diterima akan semakin turun.

Selain itu juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan dari Mia Aprilia yang diketahui bahwa biaya produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan.¹⁰ Begitu juga dengan penelitian dari Sri Rahayu diketahui bahwa biaya produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

2. Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Porang Di Desa Selur

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Luas Lahan

⁹Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 121.

¹⁰Mia Aprilia, *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*. Skripsi (Lampung: UIN Radwan Intan Lampung), 2019.

(X_2) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap pendapatan dapat dilihat dari uji regresi berganda menunjukkan besaran koefisien variabel Luas Lahan (X_2) menunjukkan tanda positif, artinya luas lahan mempunyai hubungan berbanding lurus dengan pendapatan petani porang di Desa Selur. Berdasarkan uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang artinya Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani porang di Desa Selur..

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hipotesis pertama (H_{a2}) yang menyatakan Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan petani porang di Desa Selur diterima. Variabel Luas Lahan mempunyai pengaruh terhadap variabel pendapatan petani porang di Desa Selur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika luas lahan ditingkatkan, maka pendapatan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigit Wariyadi diketahui bahwa luas lahan dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Margo Makmur Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.¹¹

3. Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Porang Di Desa Selur

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Harga Jual (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dapat dilihat dari uji regresi berganda menunjukkan besaran koefisien variabel Harga Jual (X_3) menunjukkan tanda positif, artinya luas lahan mempunyai hubungan berbanding lurus dengan pendapatan petani porang di Desa Selur. Berdasarkan uji t

¹¹ Sigit Wariyadi, *Harga, luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Desa Margo Makmur Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji*, Skripsi : UIN Raden Intan Lampung, 2022.

menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang artinya Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani porang di Desa Selur.

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hipotesis pertama (H_{a3}) yang menyatakan Harga Jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan petani porang di Desa Selur diterima. Variabel Harga Jual mempunyai pengaruh terhadap variabel pendapatan petani porang di Desa Selur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga jual ditingkatkan, maka pendapatan akan meningkat dan juga dilihat dari segi harga pedagang menyesuaikan dengan kondisi barang yang dijual dan juga harga menyesuaikan dengan berbagai kalangan, serta memiliki tempat yang cukup strategis. Hal ini sesuai dengan strategi mempertahankan konsumen dalam perspektif Ekonomi Islam dapat juga dilakukan dengan menggunakan strategi pemasaran syari'ah dengan menerapkan konsep bauran pemasaran (*marketing mix*).¹²

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa harga jual merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukar agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa yang akan berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan. Penetapan harga jual yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam usaha memperoleh laba. Kurang berarti jika sebuah perusahaan dapat memproduksi barang dengan sangat baik namun tidak menetapkan harga jual yang tepat untuk

¹² Ratna Yunita, Strategi usaha Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Loyalitas Konsumen Singkong Keju di Ponorogo,

barang produksinya.¹³ Selain itu diperkuat dengan adanya penelitian dari Sri Rahayu diketahui bahwa harga jual secara parsial mempengaruhi signifikan terhadap pendapatan.¹⁴ Dan hasil penelitian dari Achmad Royhanah Arrasyid menjelaskan bahwa harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan petani.¹⁵

4. Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Porang Di Desa Selur

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa Biaya Produksi, Luas Lahan, dan Harga Jual berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Porang Di Desa Selur dapat dilihat melalui hasil uji F. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$. Sehingga variabel Biaya Produksi, Luas Lahan, dan Harga Jual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani porang di Desa Selur. Nilai determinasi R^2 menunjukkan nilai sebesar 0,741 artinya kontribusi pada variabel Biaya Produksi, Luas Lahan, dan Harga Jual mempengaruhi sebesar 74,1% sedangkan sisanya 25,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Sehingga hipotesis (H_{a4}) yang menyatakan Biaya Produksi (X_1), Luas Lahan (X_2), dan Harga Jual (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani porang di Desa Selur diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan dari Mia Aprilia yang diketahui bahwa biaya produksi berpengaruh negatif signifikan

¹³Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran, (Yogyakarta: ANDY, 2005), 151. journal of Economics and Business Research, Vol.2, No.1.2022

¹⁴ Sri Rahayu, *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabu Paten Pacitan*,2020.

¹⁵ Achmad Royhanah Arrasyid, *Pengaruh Harga Biaya Produksi dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani*, Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Vol.2, No.1 2021.

terhadap pendapatan.¹⁶ Kemudian penelitian dari Sigit Wariyadi diketahui bahwa luas lahan dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Margo Makmur Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.¹⁷ Dan juga penelitian dari Achmad Royhanah Arrasyid menjelaskan bahwa harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan petani.¹⁸

Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa Biaya Produksi (X_1), Luas Lahan (X_2), dan Harga Jual (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani porang di Desa Selur.



¹⁶Mia Aprilia, *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*. Skripsi (Lampung: UIN Radwan Intan Lampung),

¹⁷ Sigit Wariyadi, *Harga, luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Desa Margo Makmur Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji*, Skripsi : UIN Raden Intan Lampung, 2022.

¹⁸ Achmad Royhanah Arrasyid, *Pengaruh Harga Biaya Produksi dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani*, Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Vol.2, No.1 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan yang sudah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani porang di Desa Selur. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi biaya produksi maka semakin rendah pendapatan yang diperoleh.
2. Variabel Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani porang di Desa Selur. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi luas lahan maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh.
3. Variabel Harga Jual berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani porang di Desa Selur. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi harga jual maka semakin besar pendapatan yang diperoleh.
4. Variabel Biaya Produksi, Luas Lahan, dan Harga Jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan petani porang di Desa Selur. Nilai koefisiensi determinasi R^2 menunjukkan nilai sebesar 0,741 artinya kontribusi pada variabel Biaya Produksi, Luas Lahan, dan Harga Jual mempengaruhi sebesar 74,1% sedangkan sisanya 25,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan di dalamnya, untuk itu peneliti memberikan beberapa saran untuk bahan pertimbangan peneliti selanjutnya, yang terkait penelitian

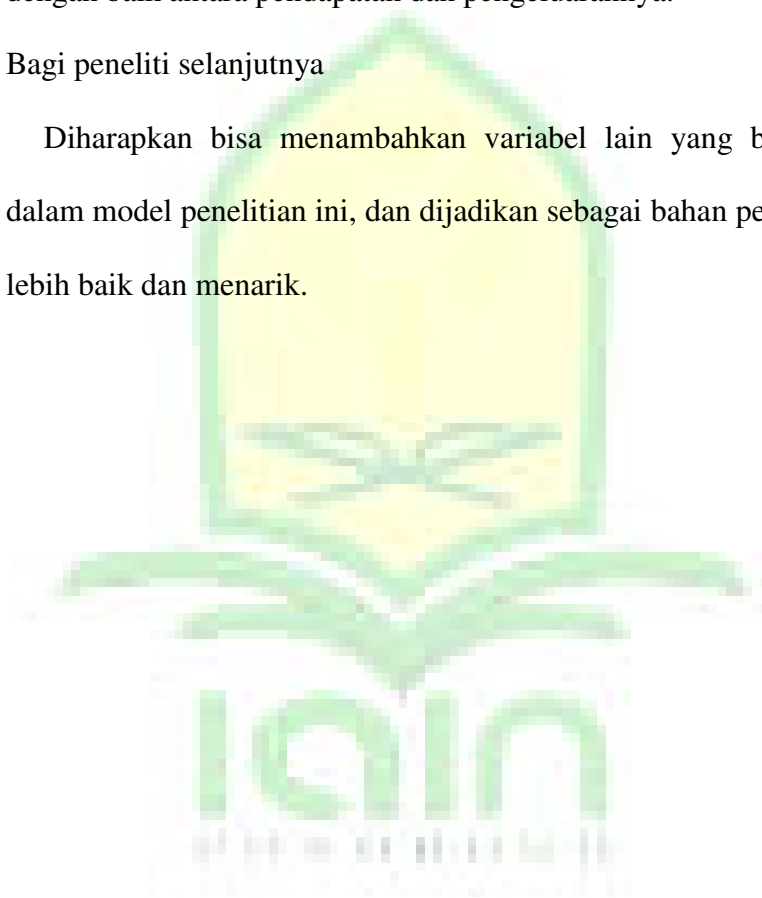
berupa antara lain:

1. Bagi petani

Diharapkan mampu memperhitungkan antara biaya produksi atau jumlah pengeluaran dengan pendapatan yang diterima, sehingga kebutuhan dalam kesehariannya mampu tercukupi dan bisa mengelola dengan baik antara pendapatan dan pengeluarannya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bisa menambahkan variabel lain yang belum masuk dalam model penelitian ini, dan dijadikan sebagai bahan penelitian yang lebih baik dan menarik.



DAFTAR PUSTAKA

- Suhartini, Ade. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Budidaya Tambak Udang (Studi Pada Koperasi Generasi Mandiri Di Teluk Pambang Kecamatan Bantan), Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan.” *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2
- Susilo, Agus. “Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi, Dan Harga Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah (Studi Kasus Di Desa Banaan Weatan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk),.” *Journal Of Public Power*, 2019.
- Wiharnata , Ahmizha Ibnu dkk. “Pengaruh Biaya Sarana Produksi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Inpari.” *Jurnal Pertanian Agros* 23, no. 1
- Machmud , Amir, *Perekonomian Indonesia Pasca Revormasi*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Asriadi , Andi Amran. “Pengaruh harga dan biaya terhadap pendapatan petani ubi jalar Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.” *Jurnal AGRIFO* 5, no. 1
- Baharsyah. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga FE.UI, 1995.
- Moehar Daniel. , *Pengantar Ekonomi Pertanian, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004)*, 56. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Data Profil Desa Selur*, 2022.
- Gilarso. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro Jilid 1*. Yogyakarta: Kaminus,
- Ulya, Husna Ni'matul. “Permintaan, Penawaran dan Harga Perspektif Ibnu Khaldun” 12, no. 2 (2015).
- Andilan, Jakline. “Pengaruh Biaya Produksi, Luas lahan , harga jual terhadap pendapatan petani kelapa (kopra) dikecamatan Talawaan.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 6
- Amaliawati. Lia, dkk., *Ekonomi Mikro*. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Sari , Linda Ratna dkk. “Pengaruh luas lahan, biaya produksi dan harga pasar terhadap peningkatan pendapatan petani bawang merah” 1, no. 1 (2021).

- M. L. Jhingan. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Padang: PT.Raja Grafindo, 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Padang: PT.Raja Grafindo, 2003.
- Aprilia, Mia. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah).” *UIN Radwan Intan Lampung*, 2019.
- Antonio, Muhammad Syafi’i . *Bank Syari’ah : Teori dan Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001. *Bank Syari’ah : Teori dan Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Muslim dan Ahmad Tuhelelu. “Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Kelapa Kopra di Desa Piru.” *Jurnal Agrohut* 13 (2022).
- Abubakar, Rafesh dan Khaidir Sobri. *Usaha Tani Agribisnis*. Palembang: UMP Fakultas Pertanian, 2014.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000. *Pengantar Teori Mikroekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Samoelson dan Nordhaus. , *Ilmu Mikro Ekonomi, (New York: 2001)*. New York: P.T Media Globalal Edukasi, 2001.
- Wariyadi, Sigit. “Harga, luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Desa Margo Makmur Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.” *UIN Raden Intan Lampung*, 2022.
- Silaen, Siti Khairunnisak. “Pengaruh Harga Biaya Produksi dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara.” *UIN Sumatera Utara*, 2019.
- Fatoni, Siti Nur. *Pengantar Ilmu Ekonomi dilengkapi dasar-dasar ekonomi islam*, Soekartawi. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori Dan Aplikasi*. Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori Dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 1987.

- Rahayu, Sri. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabu Paten Pacitan." *IAIN Ponorogo*, 2020.
- Sumiana. "Pengaruh Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Melalui Produksi Produksi Dan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kecamatan Enrekang," 2019.
- Zakaria, Ecep. "Analisis Pendapatan Usahatani Benih Porang Di PT. Raja Porang Sumatera Kecamatan Kauluh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara." *Skripsi Agribisnis, UMSU*, 2021.
- Sudaryono. 2015. *Pengantar Bisnis Teori Dan Contoh Kasus*. Jakarta: CV Andi Offest.
- Arrasyid, Achmad Royhanah. 2021. *Pengaruh Harga Biaya Produksi dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani*, Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Vol.2, No.1.
- Amaliawati, Lia dkk. 2015. *Ekonomi Mikro*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Abubakar, Rafesh dan Khaidir Sobri. 2014. *Usaha Tani Agribisnis*. Palembang : UMP Fakultas Pertanian.
- Sumiana. *Pengaruh Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Melalui Produksi Produksi Dan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kecamatan Enrekang*. 15.
- Moehar, Daniel. 2006. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Baharsyah. 1995. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga FE.UI.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Method)*, Bandung: CV Alfabeta.
- Suyoto, Sandu & Ali Sodik. 2015. *Dasar Metode Penelitian* ,(Sleman : Literasi Media Publishing.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, terj. Achmad Fawaid Dan Rianayati Kusmini

- Pancasari*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtiyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 66.
- Data Profil Pemerintahan Desa Selur. 2022.
- Ananda, Rusydi & Muhammad Fadhli. 2018. *Statistik Pendidikan*, (Medan : CV. Widya Puspita..
- Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015.
- Sahir , Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. Jawa Timur Kbm Indonesia.
- Supriadi, Iman. 2020. *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta : Depulish Publisher.
- Firdaus. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Riau : Dotplus Publisher.
- Ghodang, Hironymus dan Hantono. 2022. *Analisis Kolerasi dan Regresi* . Jawa Tengah : PT Nasya Expanding Management.
- Hidayati , Iis Nur. 2017. *Analisis Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Delangu Kabupaten Klaten (Studi Kasus di Desa Sribit)*, Skripsi : UIN Sunan Kalijaga.
- Setyawati, Ni Made Ayu Sita dan Gusti Wayan Murjana Yasa. 2018. *Pengaruh Subsidi Pupuk, Luas Lahan, Terhadap Biaya Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Di Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Tabanan*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol.7, No.2.
- Sari, Novita. 2018. *Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Karet Di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin*. Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang.
- Hakim , Abdul. 2018. *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah*. Jurnal Ekonomi STIEP, Vol.3, No.2.
- Wahab , Widayani dkk. 2019. *Pengaruh harga dan biaya terhadap pendapatan petani kelapa sawit pada KUD Cinta Damai di Kecamatan Tapung Hilir, Ekonomi dan Bisnis (Riau Economic and Business Review)*. Vol.10, No.1.
- Silaen , Siti Khairunnisak. 2019. *Pengaruh Harga, Biaya Produksi, Dan Luas*

- Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. Skripsi : UIN Sumatera Utara.*
- Suhartini, Ade. 2021. *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Budidaya Tambak Udang (Studi Pada Koperasi Generasi Mandiri Di Teluk Pambang Kecamatan Bantan).* Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan. Vol.18, No.2.
- Andilan, Jakline. 2021. *Pengaruh Biaya Produksi, Luas lahan , harga jual terhadap pendapatan petani kelapa (kopra) dikecamatan Talawaan.* Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol.21, No.6.
- Wiharnata , Ahmizha Ibnu dkk. 2021. *Pengaruh Biaya Sarana Produksi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Inpari.* Jurnal Pertanian Agros, Vol.23, No.1.
- Putri , Winda Reskiyan. 2022. *Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam).* Skripsi : IAIN Parepare.
- Wariyadi, Sigit. 2022. *Harga, luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Desa Margo Makmur Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.* Skripsi : UIN Raden Intan Lampung.
- Nurlan, Fusiah. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Pare-Pare:CV. Pilar Nusantara